Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

PANDANGAN GURU SD TERHADAP PEMBELAJARAN MENDALAM DALAM PROSES BELAJAR DI SD NEGERI PARANGTAMBUNG 1

Kafka Aurel Nafisa[1], Nurul Atifa Azzahra Khaerunnisa[2], Amanda[3], Anita Candra Dewi[4]
[1,2,3,4]Fakultas Bahasa & Sastra, Universitas Negeri Makassar
Alamat e-mail : [1] kafkaaurelnafisa11@gmail.com
[2] natifa60@gmail.com
[3] amandaselayar@gmail.com
[4] 4anitacandradewi@unm.ac.id

ABSTRACT

Century learning demands that students have critical and creative thinking skills and the ability to connect knowledge to real life. Therefore, the deep learning approach has begun to be implemented in the learning process in elementary schools. This study aims to determine teachers' views on deep learning in the learning process at Parangtambung 1 Elementary School. This study used a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that teachers view deep learning as learning that emphasizes a comprehensive understanding of concepts, encourages students to think critically, and is able to apply knowledge in everyday life. The implementation of deep learning in schools is still in the adjustment stage because teachers need to adjust learning strategies to the conditions and characteristics of students. Obstacles faced include student readiness, limited time, and the need for repeated explanations to ensure students understand the material well. This research contributes to the development of educational science, particularly related to the implementation of deep learning in elementary schools as an effort to create more meaningful and student-centered learning.

Keywords: Deep Learning, Teachers Views, Primary Schools

ABSTRAK

Pembelajaran abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mampu menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata sehingga pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) mulai diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan guru sekolah dasar terhadap pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam proses belajar di SD Negeri Parangtambung 1 dan menggambarkan penerapan serta kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran mendalam di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memandang pembelajaran mendalam sebagai pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara menyeluruh, mendorong siswa berpikir kritis, serta mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pembelajaran mendalam di sekolah masih berada pada tahap penyesuaian karena guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi dan karakteristik siswa. Kendala yang dihadapi meliputi kesiapan siswa, keterbatasan waktu dan perlunya penjelasan secara berulang agar siswa memahami materi dengan baik. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait penerapan pembelajaran mendalam di sekolah dasar sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Mendalam, Pandangan Guru, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman (Kadrina, 2025). Pembelajaran abad ke-21 memberikan tuntutan terhadap kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif (Mashudi, 2021). Tuntutan tersebut muncul sebagai respons terhadap berbagai tantangan global yang membutuhkan individu yang mampu beradaptasi dan menyelesaikan masalah secara efektif (Purba et al., 2025).

Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai kebijakan dan inovasi pembelajaran (Wijaya et al., 2024). Salah satu pendekatan pembelajaran yang mulai memperoleh perhatian dalam dunia pendidikan ialah pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Abdul Mu'ti (Fitriani & Santiani, 2025). Pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran menitikberatkan pada proses penguasaan konsep secara mendalam melalui pengalaman belajar yang melibatkan keaktifan peserta didik. Kegiatan belajar diarahkan pada proses memahami, menelaah, serta menemukan pengetahuan secara mandiri melalui aktivitas pengamatan, pencarian informasi, pertukaran gagasan, dan pemecahan masalah secara kritis. Peserta didik berperan sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman yang diperoleh

menjadi lebih bermakna dan mudah diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan (Sumilat et al., 2025).

Penerapan pembelajaran mendalam dinilai sesuai digunakan pada tingkat sekolah dasar karena peserta didik sedang berada pada fase perkembangan kemampuan berpikir dan pemahaman konsep dasar (Khasanah et al., 2025). Pada tahap ini, proses belajar perlu memberikan pengalaman yang mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam memahami materi pembelajaran (Manutilaa, 2025). Pembelajaran yang berlangsung secara mendalam dapat membantu peserta didik mengembangkan cara berpikir yang lebih baik serta membangun kebiasaan belajar yang tidak hanya berorientasi pada kegiatan menghafal materi (Supyana, 2025).

Dalam penerapannya, guru memiliki peran utama dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung keterlibatan siswa secara aktif. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan peserta didik untuk memahami materi secara lebih mendalam (Kurniasih, Azzahra, Hasanah, Hadiati, & Hadiati, 2025).

Pandangan guru terhadap pembelajaran mendalam menjadi hal yang penting karena dapat memengaruhi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru yang memiliki pemahaman baik mengenai pembelajaran mendalam cenderung mampu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa (Barokah & Mahmudah, 2025). Sebaliknya, pemahaman yang masih terbatas dapat menyebabkan proses pembelajaran tetap berlangsung secara konvensional dan kurang memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan secara aktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pandangan guru memiliki hubungan yang erat dengan kualitas proses belajar yang berlangsung di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Parangtambung 1, guru telah berupaya menerapkan pembelajaran mendalam dalam proses belajar. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat penyesuaian dengan kondisi dan karakteristik siswa di kelas. Salah satu guru menyampaikan bahwa

penerapan pembelajaran mendalam masih menjadi proses belajar bersama bagi guru dan siswa. Guru menyesuaikan penerapan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik sehingga tidak dapat dilakukan secara langsung dan menyeluruh. Selain itu, penggunaan modul pembelajaran dalam pendekatan *deep learning* dinilai lebih ringkas dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Materi yang biasanya disajikan dalam beberapa lembar kini diringkas menjadi lebih sederhana sehingga guru perlu menyesuaikan strategi penyampaian materi agar tetap mudah dipahami siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran mendalam masih menghadapi berbagai tantangan dalam praktik pembelajaran di kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari et al (2025) menunjukkan bahwa guru SD Muhammadiyah Bugel memiliki pandangan positif terhadap pendekatan *Deep Learning* yang dapat meningkatkan kualitas Pendidikan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rochim et al (2025) menunjukkan bahwa SDN Cengkalsewu 01 berhasil melaksanakan penerapan pembelajaran Bahasa indonesia menggunakan pendekatan deep learning bukan hanya pembelajaran Bahasa Indonesia tetapi juga semua mata pembelajaran di sekolah dasar , guru di SDN Cengkalsewu juga pendekatan yang sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan pengembangan Profil Siswa Pancasila

Meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, penerapannya di setiap sekolah memiliki kondisi dan pengalaman yang berbeda. Kajian mengenai pandangan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran mendalam masih terbatas khusus di SD Parangtambung Makassar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan guru sekolah dasar terhadap pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam proses belajar di SD Negeri Parangtambung 1 dan menggambarkan penerapan serta kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran mendalam di kelas.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian atau metode ilmiah merupakan serangkaian prosedur yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan secara sistematis dan ilmiah (Suhadarliyah et al., 2022). Metode penelitian diartikan sebagai suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi sesuai kondisi nyata di lapangan guna mencapai tujuan serta kegunaan tertentu dalam penelitian (Sari, Dahlan, August, & Supiyanto, 2023). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman suatu fenomena berdasarkan sudut pandang maupun pengalaman yang terjadi di lapangan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif sehingga menghasilkan uraian dalam bentuk kalimat atau penjelasan lisan mengenai objek yang diteliti (Sahir, 2021).

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan melibatkan tiga orang guru yang aktif mengajar di SD Negeri 1 Parangtambung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pemberian pertanyaan kepada narasumber sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya (Iba & Wardhana, 2023).

Analisis data kualitatif merupakan proses penting dalam penelitian yang bersifat deskriptif dan interpretatif (Rahmani, Muhayati, & Kholis, 2025). Analisis data mengacu pada model Miles & Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

C. Hasil Penelitian & Pembahasan

Konsep Pembelajaran Mendalam

Hasil wawancara yang dilakukan kepada tiga guru di SD Negeri Parangtambung 1 memperlihatkan bahwa setiap guru memiliki pemahaman serta cara menjelaskan konsep pembelajaran mendalam dengan gaya yang berbeda. Walaupun penyampaian yang digunakan tidak sama, inti pemikiran yang disampaikan tetap menunjukkan arah pemahaman yang serupa.



Gambar 1. Wawancara dengan Narasumber

Menurut narasumber 1 Ibu Mashita menegaskan bahwa pembelajaran mendalam merupakan pembelajaran yang mengajak siswa memahami konsep secara menyeluruh dan tidak hanya berfokus pada hasil akhir. Dalam penerapannya, siswa tidak hanya mengetahui hasil operasi "2 + 2 = 4", tetapi juga memahami proses dan alasan hasil tersebut diperoleh. Selain itu, pada contoh benda di sekitar seperti kipas angin, siswa tidak hanya mengetahui bahwa kipas angin dapat berputar karena listrik, tetapi juga diajak memahami komponen dan proses yang membuat kipas angin dapat berfungsi.

Menurut narasumber kedua ibu Juliani menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam tidak hanya berfokus pada teori tetapi juga pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran mendalam dipahami sebagai proses yang menekankan praktik dan pembentukan sikap siswa, seperti cara berbicara, bertutur kata, menulis dan berinteraksi dengan orang lain baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat. Narasumber ketiga ibu Sari menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam adalah bukan sekadar memberikan pembelajaran materi tetapi memberikan fokus pada konsep, pemahaman konsep yang bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga narasumber, dapat disimpulkan bahwa guru memandang pembelajaran mendalam (*deep learning*) sebagai proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian teori dan hasil akhir, tetapi juga menekankan pemahaman konsep secara menyeluruh dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil tersebut sejalan dengan Khasanah et al (2025) bahwa *deep learning* merujuk pada proses pembelajaran yang mendalam, di mana siswa berusaha memahami konsep secara menyeluruh dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Sejalan juga dengan pendapat Mohan et al (2026) *deep learning* dijadikan

sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran yang tidak sekadar menekankan penguasaan materi, melainkan juga mendorong peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam, melihat keterkaitan antar materi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam mengolah dan mengevaluasi informasi.

Pembelajaran Mendalam di Sekolah

Hasil wawancara terhadap narasumber 1 Ibu Mashita menjelaskna bahwa penerapan pembelajaran mendalam di sekolah masih berada pada tahap penyesuaian. Guru mengungkapkan bahwa pelatihan mengenai *deep learning* baru diikuti beberapa kali sehingga proses penerapannya di kelas masih dilakukan secara bertahap. Pendekatan pembelajaran mendalam memiliki konsep yang baik karena mampu membuat pembelajaran lebih bermakna. Namun, dalam pelaksanaannya guru masih menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa di kelas.

Berdasarkan narasumber 2 ibu Juliani menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam dipandang dapat diterapkan pada semua jenjang usia dengan menekankan penerapan nilai dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya di kelas, guru menerapkan pembelajaran sesuai kurikulum dan perangkat pembelajaran, namun tetap memperhatikan karakteristik, kondisi keluarga, dan latar belakang setiap siswa yang berbeda. Guru menyesuaikan penerapan pembelajaran mendalam dengan kebutuhan masing-masing siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Narasumber ketiga ibu Sari menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam dinilai dapat diterapkan pada jenjang sekolah dasar karena mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran diberikan melalui situasi nyata sehingga siswa lebih mudah memahami dan menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga narasumber, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mendalam (*deep learning*) dipandang sebagai pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah dasar dengan menyesuaikan kondisi

dan karakteristik siswa. Guru menilai bahwa pembelajaran mendalam tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada penerapan pengetahuan dalam situasi nyata dan kehidupan sehari-hari. Hasil tersebut sejalan dengan Sumilat et al (2025) menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* sangat bisa diterapkan di sekolah dasar. Penerapan pendekatan pembelajaran mendalam membawa transformasi signifikan dalam pendekatan pendidikan, berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep esensial, partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana et al (2025) menunjukkan bahwa pendekatan belajar mendalam (*Deep Learning*) di SDN-SN Pasar Lama 1 Banjarmasin menerapkan pendekatan sesuai dengan karakteristik siswa dan guru juga disini terlihat tidak memaksakan kolaborasi, hal ini menunjukkan fleksibilitas guru, tetapi juga mengindikasikan bahwa kolaborasi mungkin belum dianggap sebagai elemen kunci dalam mendorong pemikiran mendalam di kelas rendah.

Kendala Penerapan Pembelajaran Mendalam

Berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber 1 Ibu Mashita menjelaskan bahwa kendala dalam penerapan pembelajaran mendalam terletak pada kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang menuntut kemampuan berpikir lebih mendalam. Guru menjelaskan bahwa sebagian siswa cenderung menginginkan jawaban yang singkat dan cepat tanpa melalui proses pemahaman konsep. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis lebih mudah mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa lainnya masih merasa kesulitan dan cepat merasa lelah ketika harus memahami proses pembelajaran secara lebih rinci.

Berdasarkan narasumber 2 Ibu Juliani menjelaskan bahwa kendala dalam penerapan pembelajaran mendalam lebih banyak ditemukan pada siswa kelas rendah, khususnya kelas satu, karena siswa masih memerlukan kesiapan mental dan pendampingan dalam proses belajar. Guru menjelaskan bahwa kondisi dan suasana hati siswa sering memengaruhi proses pembelajaran sehingga guru perlu membimbing dan menyesuaikan pendekatan

pembelajaran dengan kondisi siswa. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa tantangan dalam pembelajaran mendalam terletak pada kemampuan guru dalam menghubungkan teori dengan praktik agar pembelajaran dapat dipahami siswa secara optimal.

Berdasarkan narasumber 3 Ibu Sari menjelaskan bahwa kendala dalam penerapan pembelajaran mendalam meliputi keterbatasan waktu, kesiapan siswa, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa siswa sering memerlukan penjelasan secara berulang dan penggunaan contoh konkret agar dapat memahami materi dengan baik. Dalam pembelajaran seperti matematika, guru perlu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian secara rinci dan berulang karena sebagian siswa masih mengalami kesulitan memahami materi jika hanya dijelaskan satu kali.

Dari hasil wawancara dari ketiga narasumber kendala dalam penerapan pembelajaran mendalam (*deep learning*) di sekolah dasar dipengaruhi oleh kesiapan siswa, keterbatasan waktu dan proses penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran yang menuntut proses berpikir lebih mendalam dan cenderung menginginkan jawaban secara cepat. Selain itu, siswa pada kelas rendah memerlukan pendampingan dan kesiapan mental yang lebih besar dalam mengikuti pembelajaran. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulya et al (2026) tantangan muncul ketika kapasitas memori kerja anak belum mampu mengolah informasi yang terlalu kompleks secara simultan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al (2025) menunjukkan bahwa hambatan utama meliputi rendahnya kesiapan belajar siswa, kebiasaan belajar berorientasi hafalan, keterbatasan waktu pembelajaran

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri Parangtambung 1 memandang pembelajaran mendalam (*deep learning*) sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara menyeluruh serta penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran mendalam

dinilai mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, memahami proses suatu konsep, dan menghubungkan materi dengan situasi nyata. Dalam penerapannya, guru masih berada pada tahap penyesuaian karena pendekatan ini menuntut kesiapan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun kendala yang dihadapi meliputi kesiapan siswa, keterbatasan waktu, serta perlunya penjelasan dan pendampingan secara berulang agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Meskipun demikian, guru menilai bahwa pembelajaran mendalam tetap dapat diterapkan di sekolah dasar dengan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai karakteristik dan kebutuhan siswa.

Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait pembelajaran mendalam (*deep learning*) di sekolah dasar. Hasil penelitian memberikan gambaran mengenai pandangan guru, penerapan dan kendala pembelajaran mendalam sehingga dapat menjadi referensi dalam pengembangan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Barokah, N., & Mahmudah, U. (2025). Transformasi Pembelajaran Matematika SD Melalui Deep Learning: Strategi untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi. *Khatulistiwa : Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, *5*(1), 574–587. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i1.6105

Fitriani, A., & Santiani. (2025). Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, *2*(3), 50–57. https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357

Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Metode Penelitian*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.

Kadrina, L. (2025). Pendidikan sebagai pondasi kemajuan bangsa. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, *3*(6), 905–912.

Khasanah, U., Alanur, S. N., Trisnawati, S. N. I., Azis, F., Arafat, M. Y., & Hamsar, I. (2025). *Deep Learning Dalam Pendidikan: Pendekatan Pembelajaran Bermakna, Sadar, Dan Menyenangkan*. Jawa Tengah: CV Tahta Media Group.

Kurniasih, N., Azzahra, F., Hasanah, I. U., Hadiati, E., & Hadiati, E. (2025). Memahami Peran Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(3), 111–120.

Manutilaa, D. (2025). Studi Kepustakaan Pendidikan Aktif, Kreatif Dan Menyenangkan Dalam Pembelajaran Dan Implementasi Dalam Kurikulum

Pada Siswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, *8*(1), 166–174.

Mashudi. (2021). Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21. *Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, *4*(1), 93–114.

Maulana, M. R., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2025). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, *2*(3), 473–486.

Mohan, M., Rahmawati, E., & Bakar, M. Y. A. (2026). Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Sebagai Paradigma Baru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, *3*(1), 679–698.

Permatasari, S., Rokhmaniyah, & Hidayah, R. (2025). Persepsi Guru di Sekolah Dasar terhadap Pembelajaran Deep Learning. *Social, Humanities, and Educational Studies*, *8*(3), 1951 – 1960.

Purba, P. B., Ika, Simarmata, J., Lakat, J. S., Widiawati, D., Wulandari, P., … Sari, W. D. (2025). *Pendidikan di Era Digital: Tantangan bagi Generasi*. Dobo: Yayasan Kita Menulis.

Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, *1*(2), 77–84.

Rahayu, S., Sayekti, U. M., Nurani, A., Nisrina, N., Estuning, A., Rahmawati, L., & Azahra, A. F. (2025). Analisis Hambatan Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas. *Bagimu Negeri : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *9*(2), 1156–1163.

Rahmani, D. A., Muhayati, S., & Kholis, I. (2025). *Analisis Data Kualitatif*. *9*(2), 37–48.

Rochim, M. L. A. M., Kusmawati, H., Fara, M., & Nisa, S. (2025). Persepsi Guru Bahasa Indonesia Dengan Implementasi Deep Learning Di MI/SD. *Jurnal Ilmiah Research Student*, *2*(2), 635–642.

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (1 ed.). Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.

Sari, A., Dahlan, August, R., & Supiyanto. (2023). *Dasar-Dasar Metode Penelitian*. Jayapura: CV. Angkasa Pelangi.

Suhadarliyah, Hartati, S., Zaenurrosyid, Amelia, D., Budiarto, B. wahyu, Boari, Y., … Dahliana, A. B. (2022). *Metodologi Penelitian*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Sumilat, J. M., Samauling, Y. J., Maay, M. M., Tapemo, M., Somba, M. I., & Tomme, R. J. (2025). Refleksi Implementasi Kebijakan Pendekatan Pembelajaran Mendalam di Sekolah Dasar: Studi Literatur tentang Harapan, Tantangan dan Solusi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *11*(12), 15–24.

Supyana, G. (2025). Peran Pembelajaran Mendalam (Deep

Learning) Dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sultra Elementary School*, *6*(2), 1275–1285.

Ulya, I., Widjanarko, M., & Lestari, I. (2026). Tantangan dan Fenomena Perkembangan Anak dalam Pembelajaran Mendalam pada Jenjang Pendidikan Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *4*(3), 17091–17096.

Wijaya, C., Iman, M., Sireg, A. H., Siregar, A. S., Fahada, N., Nasution, A. N. K., … Safitri, A. (2024). *Membangun Pendidikan Berkualitas: Analisis Dan Inovasi Kebijakan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.